

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Untuk pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode survey. Menurut Sugiyono (2019:15) metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan pengumpulan data. Pada metode survey ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan angket/kuisisioner dalam pengumpulan data.

Selanjutnya metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif verifikatif. Adapun definisi dari metode deskriptif menurut Sugiyono yaitu sebuah metode yang fungsinya dapat mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Pada penelitian ini, metode deskriptif dapat mendeskripsikan motivasi belajar dan hasil belajar dengan lingkungan keluarga sebagai variabel moderasi di SMK Negeri di Kota Bandung. Selanjutnya metode verifikatif ini berfungsi untuk membuktikan atau menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan.

B. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel dalam penelitian agar pengukuran yang dilakukan menjadi lebih mudah sehingga dapat dijadikan

acuan dalam pengumpulan data. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah motivasi belajar (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa (Y). Secara operasional yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah penilain akhir semester (PAS) mata pelajaran akuntansi kelas X tahun ajaran 2022/2023 di SMK Negeri di Kota Bandung.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel *independent* dengan *dependent*. Variabel ini disebut juga sebagai variabel *independent* ke dua. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga (Z).

Adapun operasionalisasi variabel dapat dijelaskan dari tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	No. Item	Skala
Motivasi Belajar (X)	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2, 3	Interval
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4, 5	
	Adanya harapan dan cita-cita di masa depan	6, 7, 8	
	Adanya penghargaan dalam pembelajaran	9, 10	
	Adanya lingkungan yang kondusif	11, 12	
	Durasi kegiatan dalam proses pembelajaran	13, 14	
	Frekuensi kegiatan	15, 16	

Variabel	Indikator	No. Item	Skala
	Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan	17, 18, 19	
Hasil Belajar (Y)	Data Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran akuntansi kelas X tahun ajaran 2022/2023 di SMK Negeri di Kota Bandung		Interval
Lingkungan Keluarga (Z)	Cara orang tua mendidik	1, 2, 3, 4	Interval
	Relasi antar anggota keluarga	5, 6, 7	
	Suasana rumah	8, 9, 10	
	Keadaan ekonomi keluarga	11, 12, 13	
	Pengertian orang tua	14, 15, 16	
	Latar belakang kebudayaan	17, 18, 19, 20	

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2019:126) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti yang kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMK Negeri dari jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga sebanyak tiga SMK di Kota Bandung. Adapun rincian jumlah siswa kelas X Akuntansi dari setiap sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Populasi Siswa SMK Negeri Kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga di Kota Bandung Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMK Negeri 1 Bandung	144
2	SMK Negeri 3 Bandung	107
3	SMK Negeri 11 Bandung	108
Total		359

Sumber : Wakasek Kurikulum SMKN 1 Bandung,

SMKN 3 Bandung dan SMKN 11 Bandung, data diolah (2023)

Berdasarkan data pada tabel 3.2 tersebut, maka yang menjadi populasi yaitu seluruh siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga dari tiga SMK Negeri di Kota Bandung tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 359 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Berdasarkan definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti.

Probability Sampling dapat didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2019:129) Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*) merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Untuk menentukan jumlah sampel, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi yang ditetapkan

Jumlah siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga dari tiga SMK Negeri di Kota Bandung yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 359 siswa, sehingga dalam menentukan jumlah sampel setelah dimasukkan ke dalam rumus Solvin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{359}{359(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{359}{359(0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{359}{0,90 + 1} = \frac{359}{1,9}$$

$$n = 189,20 \approx 190$$

Dari perhitungan diatas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 190 siswa.

Adapun rumus untuk menentukan ukuran sampel adalah sebagai berikut:

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times N$$

Keterangan:

n_1 = jumlah sampel menurut startum

N = jumlah sampel seluruhnya

N_1 = jumlah populasi menurut startum

N = jumlah populasi seluruhnya

(Riduwan, 2015)

Penarikan sampel siswa dilakukan secara proporsional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Perhitungan dan Distribusi Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1	SMK Negeri 1 Bandung	144	$\frac{144}{359} \times 190 = 76,21$ Dibulatkan menjadi 76
2	SMK Negeri 3 Bandung	107	$\frac{107}{359} \times 190 = 56,63$ Dibulatkan menjadi 57
3	SMK Negeri 11 Bandung	108	$\frac{108}{359} \times 190 = 57,16$ Dibulatkan menjadi 57
Total		359	190

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini disebut data primer karena data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi dilakukan peneliti dalam mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa di SMK Negeri di Kota Bandung pada jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Data hasil belajar siswa tersebut digunakan sebagai data awal untuk melanjutkan penelitian.

2. Angket/Kuisisioner

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan peneliti menggunakan teknik angket. Menurut Sugiyono (2019:199) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup, menurut Riduwan (2015) mengatakan bahwa Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda ceklis (✓). Angket ini dibuat berdasarkan variabel yang telah ditentukan pada penelitian ini. Skala numerik ini dimulai dari angka 1 yang berarti penilaian terendah sampai menunjukkan penilaian tertinggi dengan angka 5. Contoh skala numerik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Penilaian Numeric Scale

No	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5

Keterangan:

1. Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif sangat rendah
2. Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah
3. Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan positif sedang
4. Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi
5. Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan positif sangat tinggi

D. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian dilakukan untuk menguji kualitas instrumen penelitian apakah telah memenuhi syarat alat ukur yang baik atau malah sebaliknya yaitu tidak sesuai dengan metode penelitian. Sebagaimana dirancang dalam operasional variabel, data-data yang terkumpul dari hasil angket dianalisis kebenarannya melalui uji validitas dan reliabilitas agar hasil penelitian valid dan tidak diragukan kebenarannya.

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019:192) hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

ROSSI IMELDA ROSMIATI, 2024

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DENGAN VARIABEL MODERASI LINGKUNGAN KELUARGA (STUDI PADA MATA PELAJARAN DASAR AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA DI SMK NEGERI DI KOTA BANDUNG TAHUN AJARAN 2022/2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Hamid et al., 2019:28)

Keterangan :

- r = Koefisien validitas item yang dicari
 X = Skor yang diperoleh dari subyek dalam setiap item
 Y = Skor total yang diperoleh dari subyek seluruh item
 $\sum XY$ = Jumlah skor setiap pernyataan dikalikan skor total
 N = Jumlah responden uji coba

Setelah angka korelasi diketahui, selanjutnya dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi r dengan taraf signifikansi 5%. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen penelitian dinyatakan valid
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen penelitian dinyatakan tidak valid

1) Uji Validitas Item Motivasi Belajar

Dalam pengujian instrumen penelitian untuk item motivasi belajar (X), peneliti menggunakan rumus *product moment* dari *Pearson* dengan menggunakan *software IBM SPSS Versi 26 for Windows*. Pengujian dilakukan kepada 30 responden di luar sampel dengan jumlah 19 pernyataan. Berikut adalah hasil uji validitas untuk variabel motivasi belajar:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Item Motivasi Belajar (X)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,625	0,361	Valid
2	0,559	0,361	Valid
3	0,753	0,361	Valid
4	0,627	0,361	Valid
5	0,366	0,361	Valid
6	0,459	0,361	Valid
7	0,598	0,361	Valid
8	0,714	0,361	Valid
9	0,381	0,361	Valid

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
10	0,375	0,361	Valid
11	0,578	0,361	Valid
12	0,669	0,361	Valid
13	0,566	0,361	Valid
14	0,540	0,361	Valid
15	0,635	0,361	Valid
16	0,604	0,361	Valid
17	0,777	0,361	Valid
18	0,606	0,361	Valid
19	0,586	0,361	Valid

Pada Tabel 3.5 dapat dilihat bahwa semua item dari 19 pernyataan valid. Maka dapat disimpulkan item pernyataan dalam angket tersebut dinyatakan valid karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

2) Uji Validitas Item Instrumen Lingkungan Keluarga

Dalam pengujian instrumen penelitian untuk item lingkungan keluarga (Z), peneliti menggunakan rumus *product moment* dari *Pearson* dengan menggunakan *software IBM SPSS Versi 26 for Windows*. Pengujian dilakukan kepada 30 responden di luar sampel dengan jumlah 20 pernyataan. Berikut adalah hasil uji validitas untuk variabel lingkungan keluarga:

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Item Lingkungan Keluarga (Z)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,739	0,361	Valid
2	0,665	0,361	Valid
3	0,620	0,361	Valid
4	0,653	0,361	Valid
5	0,764	0,361	Valid
6	0,672	0,361	Valid

ROSSI IMELDA ROSMIATI, 2024

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DENGAN VARIABEL MODERASI LINGKUNGAN KELUARGA (STUDI PADA MATA PELAJARAN DASAR AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA DI SMK NEGERI DI KOTA BANDUNG TAHUN AJARAN 2022/2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
7	0,582	0,361	Valid
8	0,828	0,361	Valid
9	0,765	0,361	Valid
10	0,796	0,361	Valid
11	0,618	0,361	Valid
12	0,772	0,361	Valid
13	0,700	0,361	Valid
14	0,857	0,361	Valid
15	0,774	0,361	Valid
16	0,603	0,361	Valid
17	0,415	0,361	Valid
18	0,739	0,361	Valid
19	0,543	0,361	Valid
20	0,578	0,361	Valid

Pada Tabel 3.6 dapat dilihat bahwa semua item dari 20 pernyataan valid. Maka dapat disimpulkan item pernyataan dalam angket tersebut dinyatakan valid karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019:193) hasil penelitian dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas pada penelitian ini adalah metode *Cronbach's Alpha* sebagai berikut :

- Langkah 1: Mencari varian tiap butir soal

$$\sigma_b^a = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2015:110)

Keterangan :

σ_b^a = Harga varians tiap butir soal

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item

$(\sum X)^2$ = Jumlah skor seluruh responden dari setiap item

N = Jumlah responden

- Langkah 2: Mencari varians total

$$\sigma_t^a = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2015:111)

Keterangan :

σ_t^a = Harga varians tiap butir soal

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap tim

$(\sum X)^2$ = Jumlah skor seluruh responden dari setiap tim

N = Jumlah responden

- Langkah 3: Menghitung reliabilitas instrumen dengan Alfa

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Hamid dkk., 2019:30)

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = varians total

Setelah diperoleh r_{hitung} tersebut kemudian dihubungkan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Kriteria yang digunakan yaitu:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dinyatakan reliabel.
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir instrumen dinyatakan tidak reliabel.

ROSSI IMELDA ROSMIATI, 2024

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DENGAN VARIABEL MODERASI LINGKUNGAN KELUARGA (STUDI PADA MATA PELAJARAN DASAR AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA DI SMK NEGERI DI KOTA BANDUNG TAHUN AJARAN 2022/2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam melakukan pengujian reliabilitas, peneliti menggunakan *software IBM SPSS V 26 for windows*. Berikut adalah hasil perhitungan uji reliabilitas untuk masing-masing variabel:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Item Pernyataan

Variabel	Cronbach's Alpha	r_{tabel}	N of item	Keterangan
Motivasi Belajar (X)	0,887	0,361	19	Reliabel
Lingkungan Keluarga (Z)	0,940	0,361	20	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.7 di atas, r_{hitung} diperoleh dengan menggunakan rumus alpha yaitu sebesar 0,887 untuk variabel motivasi belajar dan 0,940 untuk variabel lingkungan keluarga. Sedangkan r_{tabel} yang diperoleh dari 30 responden dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,361. Maka dapat disimpulkan item pernyataan dalam angket tersebut dinyatakan reliabel karena $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ sehingga penelitian ini sudah memiliki kemampuan untuk memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur gejala yang sama.

2. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah.

Menurut Sugiyono (2019) yang dimaksud dengan analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data yang dilakukan dengan bantuan dari program SPSS sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian, dalam melakukan analisis deskriptif diperlukan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2019)

Dalam analisis ini digunakan ukuran rata-rata hitung (*Mean*), standar deviasi, maksimum, minimum dan sum data untuk masing-masing variabel penelitian. Dalam rangka mengetahui penyebaran data masing-masing variabel, data yang telah terkumpul diklasifikasikan dan diberi skor. Statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai motivasi belajar, lingkungan keluarga dan hasil belajar pada siswa kelas X jurusan Akuntansi. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel tabulasi data dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.8

Format Tabulasi Jawaban Responden

No. Responden	Indikator 1				Indikator 2				Indikator...				Skor Total
	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	...	Σ	
1.													
Dst.													

b. Membuat kriteria penilaian pada setiap variabel, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menetapkan skor tertinggi dan terendah berdasarkan pada jawaban responden pada tabulasi jawaban.

2) Menentukan rentang kelas dengan cara:

$$\text{rentang kelas} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

3) Menentukan panjang kelas interval (rendah, sedang dan tinggi)

4) Menghitung panjang kelas interval

$$\text{Panjang Interval Kelas} = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

5) Menghitung frekuensi jumlah skor masing-masing kategori berdasarkan panjang kelas yang telah ditentukan

6) Menghitung persentase masing-masing frekuensi sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{frekuensi}}{\text{Jumlah frekuensi}} \times 100$$

7) Menetapkan interval untuk rata-rata skor

Tabel 3.9

Tabel Format Interval dan Kriteria Penilaian

Interval	Kategori
1 – 2,3	Rendah
2,4 – 3,7	Sedang
3,8 – 5	Tinggi

c. Membuat tabel statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran umum mengenai variabel maupun indikator variabelnya dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.10
Statistik Deskriptif Variabel/Indikator

Keterangan	Secara Umum	Indikator			
		1	2	3	dst
Skor Tertinggi					
Skor Terendah					
Rentang Kelas					
Banyak Kelas					
Panjang Kelas					
Kriteria Rendah					
Kriteria Sedang					
Kriteria Tinggi					

- d. Membuat tabel rata-rata untuk memperoleh gambaran umum mengenai setiap variabel maupun indikator-indikatornya dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.11
Format Gambaran Umum Variabel

Distribusi Frekuensi				
Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Skor
Rendah				
Sedang				
Tinggi				
Jumlah				

Tabel 3.12
Format Gambaran Umum Indikator

Distribusi Frekuensi				
Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Skor
Rendah				
Sedang				
Tinggi				
Jumlah				

- e. Menginterpretasikan hasil dari distribusi frekuensi dengan tujuan untuk mengetahui gambaran sari setiap variabel maupun indikator.
- f. Menarik kesimpulan dengan menggunakan kriteria penilaian dibawah ini:

Tabel 3.13

Kriteria Penafsiran Deskriptif

Variabel	Kriteria	Deskripsi
Motivasi Belajar (X)	Rendah	Siswa memiliki motivasi belajar yang kurang baik
	Sedang	Siswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik
	Tinggi	Siswa memiliki motivasi belajar yang baik
Hasil Belajar (Y)	Perlu Bimbingan	< 70
	Cukup	> 70
Lingkungan Keluarga (Z)	Rendah	Siswa memiliki lingkungan keluarga yang kurang mendukung
	Sedang	Siswa memiliki lingkungan keluarga yang cukup mendukung
	Tinggi	Siswa memiliki lingkungan keluarga yang tidak mendukung

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2019). Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan statistic regresi dengan bantuan software SPSS, namun untuk menggunakan regresi terlebih dahulu dilakukan uji berikut ini:

ROSSI IMELDA ROSMIATI, 2024

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DENGAN VARIABEL MODERASI LINGKUNGAN KELUARGA (STUDI PADA MATA PELAJARAN DASAR AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA DI SMK NEGERI DI KOTA BANDUNG TAHUN AJARAN 2022/2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*) yaitu:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika KD sama dengan atau lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal dan jika KD lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal. Uji normalitas merupakan uji prasyarat sehingga hasil dari uji normalitas ini sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan analisis data. Oleh karena itu, data harus berdistribusi normal agar dapat dilakukan analisis data yang selanjutnya.

2) Uji Linearitas

Ghozali (2018:166) mengemukakan bahwa uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Salah satu uji linearitas yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan uji Durbin Watson dilakukan dengan cara membandingkan hasil Durbin Watson dengan dL nya. Apabila nilai Durbin Watson lebih besar daripada dL, maka variabel tersebut memiliki hubungan yang linear.

3) Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat adanya kolerasi antar variabel independen pada model regresi. Jika tidak terdapat model kolerasi maka akan termasuk ke dalam model regresi yang baik. Multikoleniritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance infation favtors* (VIF). Pada penelitian ini uji multikolineritas dihitung dengan menggunakan bantuan software *IBM SPSS Versi 26 for Windows*. dengan analisis:

- Jika nilai VIF ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolineritas
- Jika nilai VIF >10 , maka dinyatakan terjadi multikolineritas

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika terjadi kesamaan maka disebut homokesdasitas sedangkan jika tidak terjadi kesamaan disebut heteroskedasitas (Ghozali, 2018). Uji heteroskedasitas ini merupakan salah satu pengujian yang harus dilakukan dalam regresi linier. Model regresi yang baik adalah model regresi yang mengalami kesamaan dan tidak terjadi heteroskedasitas. Dalam penelitian ini uji heterokedasitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Versi 26 for Windows* dengan menggunakan pengamatan pada grafik scatterplot. Anaslisis datar heteroskedasitas dengan scatterplot dapat dilihat sebagai berikut:

- Jika terdapat pola tertentu, misalnya seperti titik -titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedasitas
- Jika tidak ditemukan pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran dari dugaan sementara. Hipotesis penelitian pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. (Sugiyono, 2019)

Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung kepada hasil penelitian terhadap fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel X (Motivasi Belajar), Y (Hasil Belajar), dan Z (Lingkungan Keluarga). Menentukan tingkat signifikan, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas pembilang (df_1) = $n - k$, untuk mengetahui daerah (F_{tabel}) sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur keeratan hubungan antara X dan Y digunakan analisis regresi. Setelah data dikumpulkan, maka dilakukan berbagai metode statistik untuk menganalisis data, dan kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut. Prosedur yang dilakukan dalam pengujian hipotesis dibantu dengan menggunakan software SPSS. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun rumus yang digunakan:

$$Y = a + \beta x + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Hasil Belajar)

x = Variabel independen (Motivasi Belajar)

α = Konstanta (nilai Y' apabila X=0)

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = Standar eror

(Ghozali, 2018)

2) Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Untuk melakukan analisis pengaruh variabel model moderasi pada hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Uji interaksi atau MRA ini adalah aplikasi khusus regresi berganda linier yang dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Adapun persamaan regresi untuk penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + b_1X + b_2Z + b_3XZ + e$$

Keterangan :

Y = Hasil Belajar

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen

Z = Variabel Moderasi (Lingkungan Keluarga)

XZ = Interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi

3) Uji Keberartian Regresi (F)

Uji F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independent. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikan 0,05. (Ghozali, 2018:97)

Pengujian uji F (keberartian regresi) dapat dilakukan dengan cara menentukan hipotesis:

H_0 : Regresi tidak berarti

H_1 : Regresi berarti

Statistik uji yang digunakan yaitu uji F. Rumus uji F yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{SSR/K}{SSE/[n - (k + 1)]}$$

(Lind et al, 2012)

Keterangan:

SSR = Sum of Squares Regression

SSE = Sum of Squares for Error

k = Jumlah Variabel

n = Jumlah Sampel

Adapun kaidah keputusannya dilakukan dengan membandingkan statistik uji dengan nilai kritis, yakni:

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Selain itu, kriteria pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan melihat Probabilitas Value dengan ketentuan:

- Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak
- Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_1 diterima, dan H_0 ditolak

4) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik regresi yang kita miliki. Koefisien determinasi didefinisikan sebagai persentase variasi dalam variabel terikat yang dijelaskan atau diperhitungkan oleh variabel bebas. Nilai R^2 berkisar anatar 0-1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin tidak erat.

Rumus dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{SSR}{SS\ Total}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

SSR = Jumlah kuadrat regresi

SST = Jumlah kuadrat total

5) Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Selain Uji F perlu juga dilakukan uji t guna mengetahui keberartian koefisiensi regresi. Uji keberartian koefisiensi regresi pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya bernilai tetap. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

a) Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$, motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

$H_0 : \beta_1 > 0$, motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa

b) Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 = 0$, lingkungan keluarga tidak memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa

$H_0 : \beta_2 \neq 0$, lingkungan keluarga memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa

Rumus yang digunakan untuk melakukan uji parsial dalam penelitian ini adalah:

$$t_i = \frac{b_i}{S_{bi}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi

S_{bi} = *Standard error* koefisien regresi

Adapun langkah serta rumus yang digunakan untuk mencari *standard error* adalah:

(1) Menghitung galat baku taksiran

$$S_{v12}^2 = RJK(Res)^2$$

(2) Menghitung harga R_i^2

$$R_i = \frac{\sum x_1 x_2}{S_{bi}}$$

(3) Menghitung harga S_{bi}^2

$$S_{bi}^2 = \frac{S_{y12}^2}{\sum x_2^2 (1 - R_1^2)}$$

(Ismail, 2018:389)

Kemudian nilai t_{hitung} yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan atau $dk = n - k - 1$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan ini adalah sebagai berikut:

- Jika Statistik Hitung (angka t output) > Statistik Tabel (tabel t), maka H_0 ditolak.
- Jika Statistik Hitung (angka t output) < Statistik Tabel (tabel t), maka H_0 diterima.